

PERANCANGAN ISLAMIC CENTRE ARIFATASEEN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER DI KAB. SAMBAS KALIMANTAN-BARAT

Zakaria Hadi Prayoga¹, Tecky Hendrarto, Ir., MM.,²
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: jackiemarhiel@mhs.itenas.ac.id, teckie@itenas.ac.id

ABSTRAK

Pada era modern ini masyarakat dituntut untuk mempunyai kualitas yang baik dan unggul dalam menggunakan teknologi, namun sebagai warga negara Indonesia yang mayoritas beragama yang menjunjung tinggi norma dan budaya, keunggulan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) saja tidak cukup, harus ada instansi yang memperhatikan kebutuhan pendidikan & pelayanan Agama sebagai bagian dari memajukan masyarakat Indonesia ditengah gempuran globalisasi, Dalam Islam dikenal sebagai Pendidikan Iman dan Taqwa (IMTAQ) [1]. Kesadaran atas pentingnya 2 aspek inilah yang mendasari komunitas muslim untuk membangun lebih banyak Islamic Centre yang dirasa masih sangat kurang dibandingkan persentase pemeluk agama Islam Indonesia yang jumlahnya 237,53 juta orang. Pada perancangannya, Islamic Centre ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer. Kontemporer sendiri merupakan aliran desain dengan dasar apa saja yang dibuat maupun diproduksi pada saat ini. Dari sinilah disimpulkan bahwa aliran kontemporer bersifat dinamis dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Gaya kontemporer tidak mewakili satu gaya tertentu, melainkan kombinasi dari beberapa gaya dan zaman, sehingga penerapan konsep ini dirasa tepat untuk menggambarkan ciri khas bangunan Islamic Centre yang dapat berkontribusi bukan dalam hal keagamaan, sosial dan budaya saja namun juga dalam manifestasi bangunan Arsitektur sebagai simbol kemajuan peradaban masyarakatnya yang mengerti pada pentingnya keseimbangan dua hal pada era modern ini, IPTEK & IMTAQ.

Kata kunci: Arsitektur, Islamic Centre, Kontemporer.

ABSTRACT

In this modern era, people are required to have good quality and excel at using technology, but as Indonesian citizens who are predominantly religious and uphold norms and culture, the superiority of science and technology is not enough. There must be an agency that pays attention to educational needs & Religious services as part of advancing Indonesian society amidst the onslaught of globalization, in Islam, it is known as Faith and Taqwa Education [1]. Awareness of the importance of these two aspects is what underlies the Muslim community to build more Islamic centers, which is still very low compared to the percentage of Indonesian Muslims who are 237.53 million people. In its design, the Islamic Center uses a Contemporary Architecture approach. Contemporary itself is a design flow based on anything that was made or produced at this time. From this, it is concluded that the contemporary flow is dynamic and always follows the times. Contemporary style does not represent one particular style, but a combination of several styles and times, so the application of this concept is deemed appropriate to describe the characteristics of the Islamic Center building, which can contribute not only in terms of religion, society and culture, but also in the manifestation of architectural buildings as symbols of progress. The civilization of the people who understand the importance of balancing two things in this modern era, science, technology & Taqwa.

Keywords: Architecture, Islamic Centre, Contemporary.

1. PENDAHULUAN

Sambas merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat), merupakan wilayah yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah provinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai ± 128,5 km dan panjang perbatasan negara ± 97 km.

Wilayah Administrasi Kab.Sambas yang ada saat ini adalah hasil dari pemekaran wilayah yang dimulai pada tahun 2000-an oleh pemerintah pusat saat itu. Dimana sebelumnya wilayah Kabupaten Sambas berupa wilayah luas yang meliputi wilayah Kota Singkawang juga Kabupaten Bengkayang sekarang, pembentukan wilayah Kabupaten Sambas saat itu didasari oleh cakupan bekas wilayah peninggalan kesultanan Sambas pada tahun 1960 yang membentang hingga wilayah barat Kalimantan.

Pada masa Kesultanan Sambas masyarakatnya juga terkenal sangat Agamis (Islam) bahkan dianggap yang paling terkemuka di Kalimantan Barat saat itu, sehingga muncullah sebutan "Serambi Makkah" Kalimantan Barat, yang mana masyarakatnya hidup dengan menjunjung tinggi moral dan nilai-nilai agama Islam yang luhur dalam kesehariannya sehingga menggambarkan suasana agamis seperti masyarakat Kota Mekkah di Arab.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Secara umum, Islamic Centre merupakan pusat kegiatan yang berorientasi pada agama Islam. Semua kegiatan pengembangan, pelayanan dan pembinaan atas dasar dan asa ajaran Islam yang meliputi atas; ibadah, taqwa, ibadah. Sedangkan secara fisik Islamic centre berperan dalam aspek yang lebih luas dan plural seperti muammalah, muasyarah, pelayanan public, dakwah, Pendidikan, sosial budaya, hingga riset.

Islamic Centre sendiri dalam bahasa arab adalah Al-markaz Al-Islamiyah. Istilah Islamic Centre sendiri mulai populer pada negara-negara barat seperti Amerika, tepatnya di Washington DC. Bermula dari mulai meningkatnya pemeluk Islam yang baru atau muallaf juga muslim yang berasal dari imigran timur tengah di wilayah Washington, hal ini diikuti oleh pembangunan masjid yang semakin banyak sehingga dibutuhkan instansi pusat yang dapat berkordinasi dengan para komunitas lainnya yang tersebar di wilayah itu, sehingga dibuatlah bangunan Islamic Centre yang dapat menaungi anggotanya sehingga dapat berperan lebih aktif dan efisien dalam dakwah maupun pelayanannya [2].

Di Amerika, Islamic Centre cenderung sebagai pusat penyebaran atau dakwah agama Islam, hal itu bisa dilihat dari program-programnya yang lebih giat dalam mengadakan kajian dasar-dasar agama seperti open house maupun undangan acara di gereja. Salah satu focus mereka adalah menetralsir stigma negative terhadap agama islam yang biasa disebut Islamfobia.

Namun di Indonesia pengertian Islamic Centre cenderung hanya sebatas tempat untuk kegiatan disamping masjid saja, sehingga secara general, Islamic Centre di Indonesia hanya sebagai pusat kebudayaan Islam saja. Dimana kegiatannya hanya berisi kegiatan Islam yang murni dan umum saja tanpa melihat persepektif perkembangan zaman seperti isu dan permasalahan yang sedang terjadi di sekitar.

2.2 Lokasi Proyek

Proyek Islamic Centre akan dibangun diatas lahan seluas ±3500 m² yang terletak di Kabupaten Sambas Tapak site berada di daerah Saing Sambi, Sambas, daerah pinggir dengan jarak sekitar 30 menit dari Istana Alwatzikhoebillah Sambas, atau 20 menit ke arah kota. Site berada tepat di pinggir anak sungai Sambas besar, dengan kontur tanah yang cenderung datar.

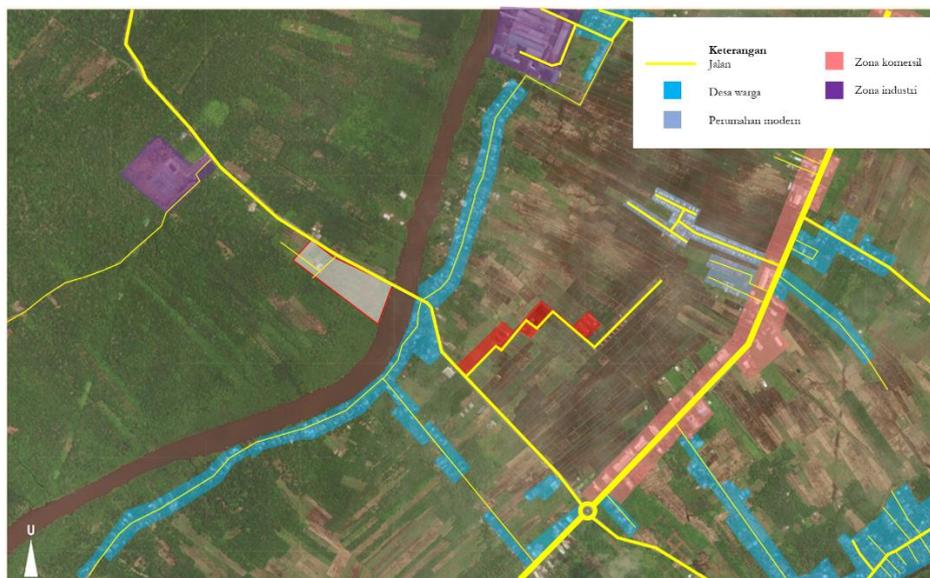
Lokasi site tergolong pinggiran kota dimana Sebagian besar lahan adalah lahan pertanian dan kebun milik warga sekitar, sehingga tidak ada rumah atau pun bangunan lain di sekeliling site. Adapun rumah warga berada di sebrang sungai yang berjarak sekitar 100 meter dari site.

Tipologi tanah pada wilayah site cenderung datar dengan ketinggian 0-3 mdpl saja. Mengingat site berada pada anak sungai besar Smabas yang bermuara langsung ke laut maka site berada pada dataran yang sangat rendah sehingga cuaca sekitar terbilang panas. **Gambar 1.**



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: www.earth.google.com)

Bila melihat tata guna lahan sekitar site, yang paling bersinggungan langsung adalah hutan karet dan kebun sawit yang dikelola oleh perusahaan swasta dan perorangan. Adapun pemukiman warga berada di seberang sungai sehingga tidak ada aktifitas yang besar pada site. Warga sekitar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan berkebun, walaupun ada beberapa yang menjadi nelayan air tawar. **Gambar 2.**



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: www.earth.google.com)

2.3 Definisi Tema

Arsitektur kontemporer adalah sebuah bentuk karya yang menggambarkan keadaan atau situasi yang terjadi pada masa sekarang, atau sebuah media yang dapat merepresentasikan pemikiran perancangannya pada saat ia merancang.

Menurut Imelda Akmal dalam bukunya yang berjudul “Indonesian Architecture Now” karya-karya arsitektur kontemporer dalam negeri mulai populer pada darsawarsa terakhir. Dari sekian banyaknya karya arsitektur kontemporer, menurutnya cukup mewakili bagaimana keadaan Indonesia sekarang, baik terhadap adat, budaya, sosial, teknologi, material, maupun politik. Walaupun kebanyakannya terinspirasi dari gerakan arsitektur modern ala barat yang lahir di era decade 60-an. Namun karya-karya yang ada dapat memperbaharui dan memperkaya perspektif dan ciri khas Indonesia itu sendiri.

Arsitektur kontemporer sendiri adalah sebuah desain yang terinspirasi dari tren masa itu yang dapat berupa apa saja. Oleh karenanya aliran ini sangatlah dinamis dan tidak bisa dipetakan, keadaannya haruslah utuh dari sang perancang sendiri. Menghadirkan ide dan menuangkan pemikiran dari perspektif yang baru menurut perancangnya. Gaya kontemporer tidak mewakili satu gaya atau langgam tertentu, melainkan campuran atau kombinasi dari berbagai gaya dan ide. Sehingga menghasilkan karya yang terlihat baru seperti perkawinan antar adat melalui eksplorasi materia atau penggabungan beberapa bentuk dan fungsi yang menciptakan kesan cahaya dan bayangan tertentu. Sehingga gaya kontemporer dinilai lebih eksploratif dan kolaboratif dimana penikmatnya juga harus memiliki pemikiran yang terbuka sehingga dapat menangkap apa yang disampaikan oleh sang perancang [3].

Bila merujuk pada teori Charles Jencks dimana menurutnya, sebuah karya arsitektur haruslah bersifat eklektis dari pemikiran yang plural. tidak semantik dan egois semata-mata karya perancang saja namun juga harus sejalan dengan kebutuhan penghuninya.

Charles menilai bahwa arsitektur modern yang dramatik dan menjadi terlalu klise yang sulit dimengerti dalam spirit yang berterus terang. hal ini berbeda dengan arsitektur post-modern, dimana bangunan kemudian mengadopsi kembali ornament sejarah dan budayanya mempersilahkan bangunan berbicara menggunakan logat dan bahasa loka namun juga berkomentar ironis dalam bahasa mereka sendiri. gaya inilah yang disebut double-coding, asal mula pemikiran arsitektur kontemporer.

Charles juga mengkritik tentang bentuk murni dan monoton dari arsitektur modern, dimana bangunan menjadi sangat individualis dan komodifikasi. Charles menginginkan arsitektur sebagai ruang interaksi antar pemikiran yang kreatif tidak melulu pada fakta dan manfaat program namun juga gagasan puitis dan semiotik. gagasan arsitektur kontemporer tak lepas dari pemikiran tentang entitas yang memiliki dua wajah. Charles bertutur bahwa arsitektur memiliki 2 bentuk, penanda dan pertanda. penanda adalah ruang dan program bangunan dan petanda adalah bentuknya sendiri. penanda termanifestasi dalam sebuah volume, bentuk, permukaan, garis. sementara petanda dapat berupa ruang, gagasan, program, perasaan. hubungan antar keduanya yang menjadikan sebuah karya arsitektur dapat berkomunikasi secara utuh lewat bahasanya sendiri maupun keadaannya [4].

sehingga munculah gagasan mengenai arsitektur yang signifikan yang berucap bahwa, Arsitektur adalah sebuah batasan dan material (penanda) yang mengartikulasikan cara berhidup, fungsi, dan nilai dengan menggunakan strategi tertentu yang menjadikannya struktural, ekonomis dan mekanis. sehingga dapat berinteraksi dengan sekitarnya, dan jadi penanda atas zamannya

arsitektur kontemporer lahir dari landasan bahwa seorang perancang haruslah visioner atau berpikir maju kedepan. Sehingga dapat mencari sasaran dan menjawab permasalahan baik bagi saat ini hingga permasalahan esok hari yang belum terasa sekarang.

2.4 Elaborasi Tema

Pada proses pembangunannya, proyek Islamic Centre memiliki program yang lahir dari identifikasi kebutuhan dengan berkesinambungan sebagai tujuannya, sehingga proyek ini dapat secara tepat memenuhi kebutuhan dan tidak merusak dalam jangka waktu yang panjang. Alur kebutuhan ini berangkat dari kebutuhan utama diadakannya Islamic Centre, yakni terkait dengan komunitas dan masyarakat. Setelah memperhatikan kebutuhan dasar kemudian memasukan nilai nilai lokal seperti adat budaya dan kekhasan masyarakat sekitar. Elaborasi nilai-nilai tersebut menjadikannya sebuah tema yang dikemas menjadi kontemporer Arsitektur. Dimana setelah bangunan beroperasi dengan baik dapat memenuhi ekspektasi dan kebutuhan masyarakatnya barulah dapat memberikan berbagai manfaat seperti generasi

yang lebih baik, membantu menggerakkan ekonomi masyarakat, lebih jauh lagi dapat dirasakan oleh wilayah yang lebih besar. **Tabel 1.**

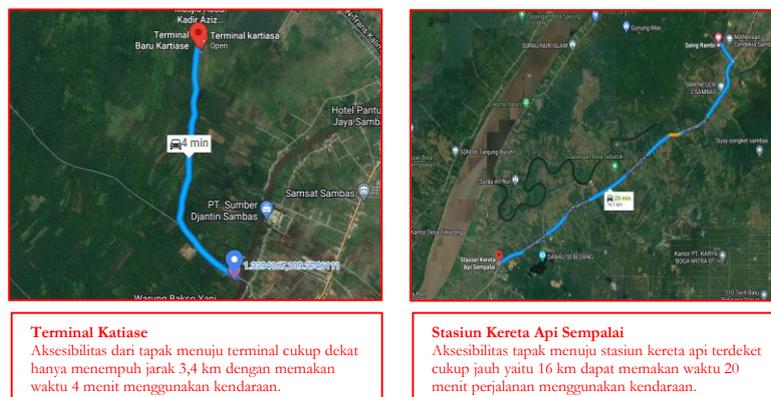
Tabel 1. Elaborasi Tema

| | Islamic Centre | Contemporary Architecture |
|----------------|---|--|
| Mean | pengertian Islamic Center adalah lembaga keagamaan yang merupakan pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan nasional. | Arsitektur kontemporer adalah arsitektur abad ke-21 yang mengikuti mode terkini. Gaya arsitektur ini menggabungkan banyak teknologi mutakhir dan bahan konstruksi kontemporer . Kata “ arsitektur kontemporer ” adalah istilah pada gaya arsitektur paling mutakhir atau up-to-date. |
| Problem | Merancang bangunan Islamic centre yang dapat berfungsi bukan sebagai pusat pelayanan komunitas muslim saja, namun juga dapat menjadi ikon dan berdampak baik bagi masyarakat sekitar baik dalam hal ekonomi maupun sebagai manifesto wisata arsitekturnya. | Penerapan desain kontemporer sangat bergantung terhadap sudut pandang arsitektur yang terbuka terhadap berbagai nilai baru yang dapat menjadi karakteristik sebuah karya yang sarat dengan nilai-nilai masakini. |
| Facts | Belum adanya bangunan dengan fungsi Islamic centre pada Kalimantan barat, sehingga akan menjadi ikon dan contoh bagi fasilitas serupa yang akan ada di Kalimantan nantinya | Arsitektur kontemporer selalu kaya dengan ide dan pemikiran yang menggambarkan perkembangan zaman tersebut. Sehingga dapat menjadi manifestasi kebudayaan yang juga menghargai nilai sejarah lewat cara yang baru |
| Needs | Bangunan yang dapat menjadi pusat aktifitas kebudayaan islam baik dalam segi syiar dakwah, Pendidikan, penelitian, dan pelayanan bagi masyarakat sekitar. | Merancang bangunan yang menarik sehingga dapat menjadi alternatif baru dalam destinasi wisata religi maupun sebagai monument masyarakat setempat. |
| Goals | Memenuhi kebutuhan komunitas muslimnya lewat adanya berbagai fasilitas pendukung yang dapat mengakselerasi berbagai keuntungan penggunaannya. | Bangunan dapat menjadi pusat perhatian yang dikenal sebagai karya arsitektur kontemporer islami. |
| Concept | Islamic centre yang menerapkan kontemporer arsitektur | |

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Aksesibilitas Terhadap Tapak

Lokasi site berada cukup jauh dari pusat kota dengan jarak tempuh antara 45-60 menit dari pusat kota Sambas. Akses masuk menuju site merupakan jalur alternatif yang menghubungkan antar kota, sehingga yang melewatinya hanyalah kendaraan besar saja seperti bus, truk cargo, maupun kendaraan proyek. Warga sekitar yang berada disebatang tidak terlalu ramai masuk kedalam site karena zona aktifitas mengarah ke kota Sambas. Ada beberapa opsi penggunaan transportasi umum menuju lokasi diantaranya dapat dilihat pada **Gambar 3 & 4.**



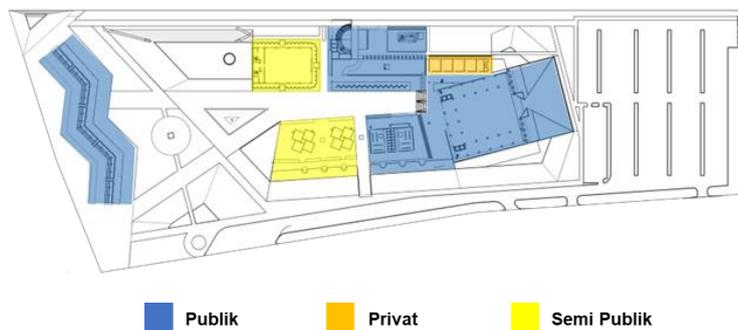
Gambar 3. Transportasi menuju lokasi.



Gambar 4. Radius aksesibilitas jalan menuju site.

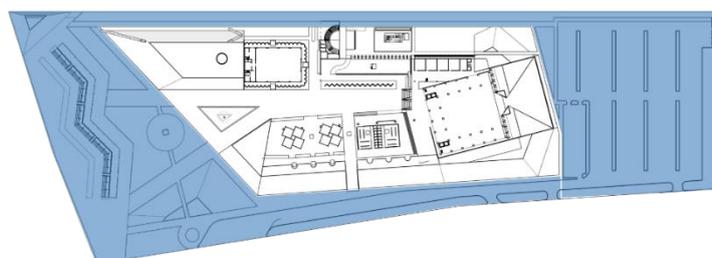
3.2 Zonasi Dalam Tapak

Secara keseluruhan, fungsi bangunan pada kawasan dibagi kedalam beberapa zonasi, terdiri dari zona publik, zona privat dan zona *semi privat*. Pembagian ini didasari dari sirkulasi pengunjung di dalam bangunan, dimana masjid menjadi pusat aktifitas dengan intensi paling besar terutama saat sholat 5 waktu setiap harinya, maka zona servis publik seperti toilet dan sekolah sore harus memiliki akses yang mudah dan berdekatan dengan masjid. Adapun zona semi privat terdiri dari bangunan dengapengunjung khusus atau yang berkepentingan saja seperti gedung serbaguna dan kantor pelayanan publik seperti infak zakat dan shodaqah, asrama haji, dsb. Adapun zona privat bagi kantor pengelola yang terbatas hanya untuk karyawan dan pengelola bangunan saja. Pembagian zonasi bisa terlihat pada gambar berikut. **Gambar 5.**



Gambar 5. Pembagian zonasi kawasan menurut fungsinya.

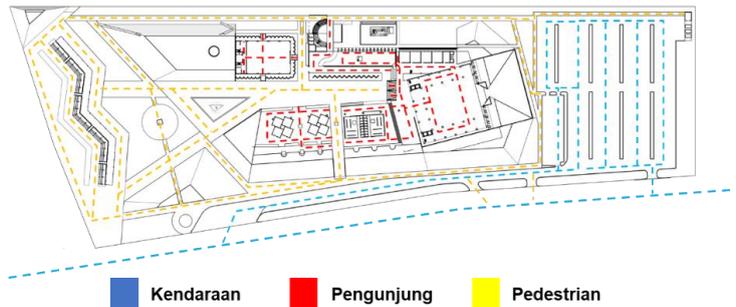
Pada zona publik di luar bangunan utama terdapat beberapa titik keramaian yang dihubungkan oleh sirkulasi pedestrian. Beberapa fasilitas pendukung pada kawasan adalah UMKM yang berada pada sisi sungai sebagai zona wisata bagi masyarakat dan pengunjung. Plaza juga dilengkapi dengan taman haji sebagai fasilitas edukasi, dan plaza pengunjung sebagai drop off sebagai titik datang dan jemput penumpang yang juga dilengkapi halte angkutan umum.



Gambar 6. Zona publik kawasan.

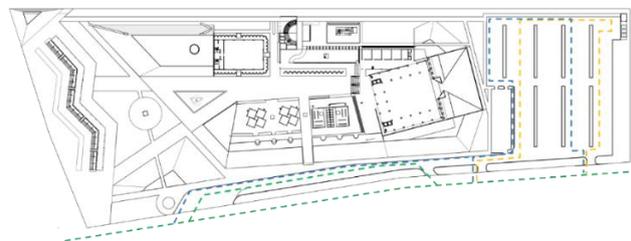
3.3 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

Pola sirkulasi pada kawasan Islamic Centre dibagi pada 3 klasifikasi berbeda yaitu Sirkulasi kendaraan, sirkulasi pedestrian dan sirkulasi pengunjung didalam bangunan. Perbedaan kelas sirkulasi diidentifikasi dari perbedaan materialnya. Alur sirkulasi kendaraan dengan material aspal meliputi pintu masuk dan keluar kendaraan menuju kawasan parkir saja, sedangkan alur sirkulasi di mulai dari drop off utama maupun kawasan parkir menuju bangunan utama dan kawasan wisata pada tepi sungai. Pembagian alur sirkulasi dapat dilihat pada **Gambar 7**



Gambar 7. Sirkulasi Kendaraan Pribadi & Pejalan Kaki

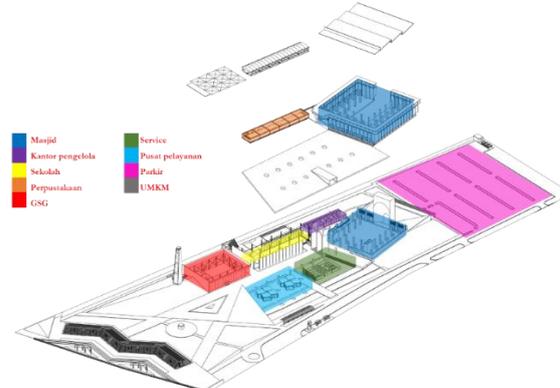
Pengguna sirkulasi kendaraan dibagi pula ke dalam 3 kelas, kendaraan umum, kendaraan pribadi dan kendaraan service. Pola kendaraan umum yang dimaksud adalah angkutan umum, bus, ojek dan taksi online. Kendaraan service adalah mobil sampah dan mobil logistik atau barang untuk keperluan UMKM. Pola sirkulasi kendaraan dapat terlihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Sirkulasi Transportasi Umum & Kendaraan Logistik

3.4 Zonasi Dalam Bangunan

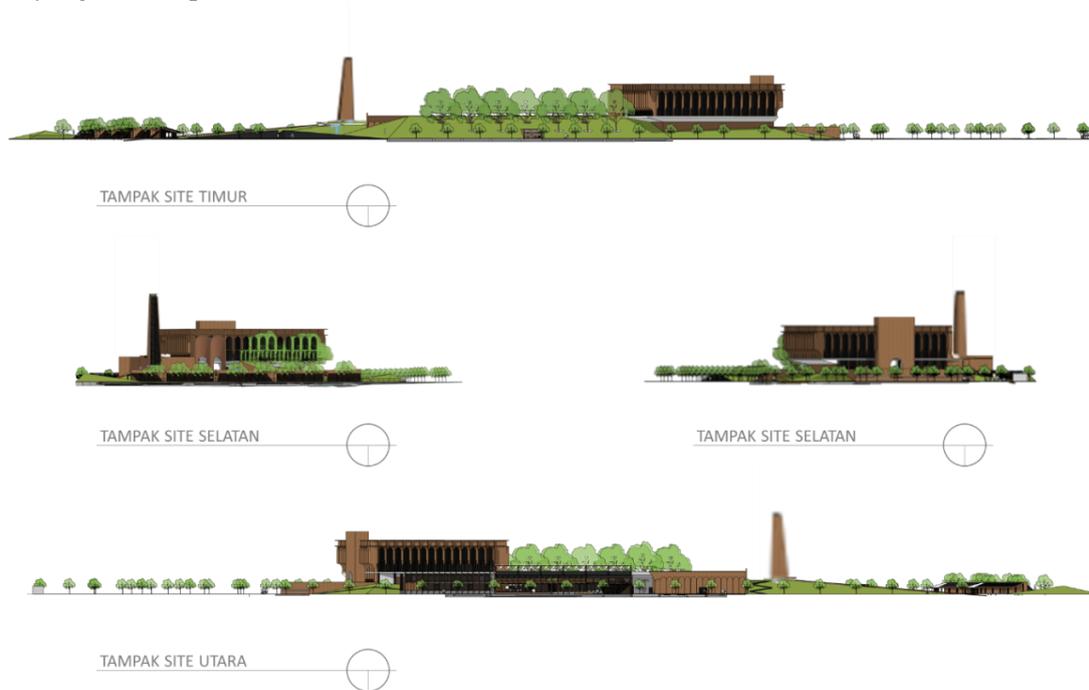
Bangunan masjid sebagai bangunan utama memiliki 2 lantai yang dapat mengakomodasi intensitas pengunjung yang banyak. Nbangunan utama terhubung langsung dengan fungsi service yang terdiri dari toilet, tempat wudlu dan resepsionis penitipan barang. Pada sisi kanan masjid terdapat kantor pengelola yang terhubung dengan bangunan sekolah. Pada lantai 2 sekolah terdapat perpustakaan yang dapat diakses melewati lantai 2 masjid dan ruang sekolah. Adapun bangunan penunjang seperti gedung serbaguna dan pelayanan publik memiliki sirkulasi yang terpisah karena sifatnya yang semi publik. Diagram pembagian fungsi ruang dapat terlihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Zonasi Dalam Banguna

3.5 Fasad Bangunan

Konsep dan tema yang diterapkan pada fasad bangunan berorientasi pada arsitektur post-modern yang kontemporer, dimana bentuk-bentuk yang diadaptasi sangat mencolok dan berkarakter. Sebagian besar bangunan menggunakan material batu bata lokal sebagai bentuk kolaborasi. Karakter bangunan ditonjolkan lewat bentuk geometris yang sarat dengan pola vertikal dan horisontal sederhana. Detail-detail bangunan bersanding dengan pola lengkung atau arch khas bangunan agamis di timur tengah sebagai representasi bangunan Islam. Namun begitu proyek juga memperhatikan tata guna dan tipologi kawasan sekitar, dimana site berada pada tipologi tanah yang rendah dan kawasan hutan sawit yang terkesan panas dan gersang, sehingga penerapan *green roof* pada bangunan *service* menampilkan *oase* lansekap yang hijau dengan barisan pohon besar yang rindang disela-sela bangunanya, menambahkan kesan alami yang kuat bersanding dengan warna material tanah batu bata ala timur tengah yang terlihat pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Fasad Bangunan

3.6 Interior Bangunan

Berbeda dengan penerapan arsitektur kontemporer lewat material yang sama pada selubung bangunan yang satu karakter, pada interior suasana dan konsep menyesuaikan dengan setiap fungsi bangunan masing-masing. Permainan ambience dengan memanfaatkan bentuk juga turut andil dalam menentukan intensitas cahaya yang masuk kedalam bangunan. Bentuk arsitektur kontemporer yang dituangkan kedalam fisik bangunan berupa skulptur dan olahan material lokal menciptakan pengalaman ruang yang kuat dan berbeda di setiap ruangnya, menyajikan elemen *surprise* dimana ekspektasi didalam ruangan berbeda dari yang terlihat dari luar, mengajak pengunjung untuk melihat detail dan sudut ruangan lebih dekat.

Hal ini bisa terlihat pada ruang utama masjid yang memperlihatkan suasana yang teduh yang terkesan luas akibat penggunaan ceiling yang tinggi dan bentang lebar. Kesan teduh tercipta dari pemakaian material kayu pada lantai dan langit-langitnya. Bukaan yang besar menggunakan instalasi perforated metal dengan swivel door alih-alih jendela kaca untuk meredam cahaya dan panas matahari yang berlebih kedalam bangunan masjid sehingga pengunjung dapat merasakan nyaman ketika beraktifitas didalamnya seperti sholat, istirahat, maupun *mengaji*. **Gambar 11**.



Gambar 11. Suasana ruang sholat didalam masjid.

Pada interior ruang Gedung serbaguna terlihat terang dengan penggunaan cahaya alami yang maksimal lewat skylight sela-sela dinding bangunan dan *secondary wall* yang juga berfungsi sebagai *buffer* suara dan visual. Dinding luar bangunan adalah fitur multi fungsi yang dapat mereduksi biaya operasional bangunan pada siang hari, dimana akses visual dapat terjaga ketika acara namun tetap memberikan pencahayaan alami yang maksimal kedalam ruangan. Pada langit-langitnya menggunakan material *accoustic foam* yang dibalut dengan *syntetic leather* yang menampilkan kesan yang elegan pada ruangan seperti pada **Gambar 10**.



Gambar 12. Suasana Atrium

Pada bangunan pendidikan terdapat 2 lantai. Lantai 1 berfungsi sebagai kelas belajar yang terbuka, lantai ruang kelas memiliki ketinggian 50 cm dari tanah untuk menandakan perbedaan fungsi, terdapat dinding sejarah yang menampilkan gambar dan tulisan mengenai sejarah Islam di nusantara dan Sambas, selain sebagai media edukasi nbagi pengunjung, dinding setinggi 8 meter ini juga sebagai penghalang visual namun tidak menutup sirkulasi publik agar tetap memberikan kesan keterbukaan bagi siapa saja yang ingin belajar seperti pada **Gambar 13**.



Gambar 13. Ruang kelas.

Pada lantai 2 terdapat perpustakaan umum. Sebagaimana fungsi perpustakaan untuk membaca dan berajar sehingga memerlukan pencahayaan yang maksimal alami, sehingga pada bangunan ini memiliki sistem double roof dimana pada lapisan pertama berupa membrane yang berfungsi sebagai penyaring sinar UV matahari, lalu lapisan kedua berupa atap kaca untuk menghalang panas matahari kedalam ruangan sehingga ruangan masih mendapatkan cahaya matahari namun panasnya tidak masuk. Konstruksi baja yang digunakan pada bangunan juga menambahkan kesan industrial berpadu dengan material bata sebagai kisi-kisi bangunan seperti pada **Gambar 14**.



Gambar 14. Suasana perpustakaan yang terang oleh cahaya dari *Skylight*.

3.1 Eksterior Bangunan

Pada bagian eksterior bangunan memperlihatkan suasana kawasan. Pada bagian sisi selatan masjid terlihat bangunan kantor dan asrama dengan pemandangan lansekap dan taman bermain. Sedangkan pada sisi depannya terlihat kanopi dropoff parkir yang membelakangi kolam *reflective*.

Karakter bangunan masjid didominasi garis vertikal dari pola bukaan yang besar dengan kurva pada bagian atasnya. Fitur sirip penghalang sinar matahari juga ditambahkan agar panas maupun air hujan tidak langsung masuk kepada bukaan bangunan. Berikut pada **Gambar 15**.



Gambar 15. Fasad bangunan masjid

Karakter eksterior bangunan gedung serbaguna berupa dinding batu bata yang disusun bergelombang tanpa bukaan jendela pada sisinya. Terdapat 3 pintu utama untuk masuk kedalam bangunan yang menggunakan material steel sheet hitam seperti pada **Gambar 16**.



Gambar 16. fasad gedung serbaguna.

Pada sisi selatan bangunan pendidikan terdapat fasilitas amphitheatre terbuka dengan tribun setinggi 3 meter. Terdapat tangga di sela-sela tribun yang mengarah ke pintu masuk utama perpustakaan. Amphitheatre terbuka ini dilengkapi dengan podium untuk perform yang dapat digunakan berbagai acara seperti pertunjukan seni, maupun sarana dakwah dsb, yang dapat digunakan semua kalangan umum.



Gambar 17. suasana bangunan pendidikan dengan anmpitheatre terbuka.

4. SIMPULAN

Pada perjalanannya *Islamic Centre* di Indonesia masih dilihat sebagai fasilitas pendukung disamping masjid saja tanpa mengetahui fungsi-fungsi utamanya. Adanya proyek pembangunan *Islamic Centre* di Kabupaten Sambas dengan menerapkan rancangan Arsitektur Kontemporer dapat menambah khasanah Arsitektur *Islamic Centre* dan mengedukasi masyarakat sekitar sehingga dapat turut berkontribusi untuk menjalankan program-program yang ada pada *Islamic Centre*.

Adanya proyek *Islamic Centre* ini memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai fasilitas yang dapat mewadahi komunitas muslim seperti pendidikan, dakwah, riset, acara pertemuan, hingga pelatihan dan pelayanan publik dalam satu tempat. Proyek ini juga diharapkan dapat mendongkrak ekonomi masyarakat sekitar baik dari segi bertambahnya tujuan wisata religi pada kota Sambas yang dapat membuka peluang usaha pada area sekitar, oleh karena itulah penting bagi proyek dengan skala besar agar dapat menjadi landmark kawasan tersebut. Penerapan arsitektur kontemporer pada *Islamic Centre* dirasa tepat untuk menghadirkan karakter bangunan yang baru dan menarik, mengingat Arsitektur kontemporer yang lahir dari gerakan Arsitektur post-modern memiliki idealisme kritik terhadap kawasan sekitar yang menuntut bangunan agar merespon sekitarnya namun juga tidak melupakan faktor estetika dan program bangunan baik diluar maupun didalam bangunan. Maka perpaduan antara kebutuhan fungsi dan nilai-nilai arsitektural yang berorientasi sekitarnya inilah bangunan dapat memberikan dampak yang positif mulai dari sekitar atau regional hingga masyarakat yang lebih luas atau nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Iis Uun Fardiana, (2015). *Keselarasan Imtaq Dan Iptek*. Ponorogo: Al-Adabiya.
- [2] Ayub Muktiono, (2019). *Tinjauan Semiotika Pada Masjid Jakarta Islamic Centre*. Jurnal ilmiah ARJOUNA.
- [3] Johannes Adiyanto, (2014). *Indikator Ke-nusantara-an Arsitektur Kontemporer Indonesia*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- [4] Dwi Murdiati, (2008). *Konsep Semiotik Charles Jencks Dalam Arsitektur Post-modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [5] Iis Uun Fardiana, (2015). *Keselarasan Imtaq Dan Iptek*. Ponorogo: Al-Adabiya
- [6] Egon Schirmbeck (2014). *GAGASAN BENTUK DAN ARSITEKTUR:Prinsip Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer*
- [7] Balai Pelatihan Konstruksi dan Peralatan., *MATERI PRAKTIS PEKERJA KONSTRUKSI PEKERJAAN PEMASANGAN BATA*. Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, KPUPR
- [8] Andika Saputra S.T., M.Sc.Dr.& Nur Rahmawati S., S.T., M.T., (2020). *Arsitektur Masjid: Dimensi Idealitas dan Realitas*. Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [9] SNI 03 - 1729 - (2002). *TATA CARA PERENCANAAN STRUKTUR BAJA UNTUK BANGUNAN GEDUNG*. DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM